**TUGAS AKHIR**

# FASILITAS MAL PELAYANAN PUBLIK DAN MUSEUM BUDAYA

DENGAN PENDEKATAN *CRITICAL REGIONALISM* DI KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH




disusun oleh:

**LAURENTIUS ADHITYA DHIMAS EDSAN PUTRO**

61210621

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2026**

DUTA WACANA

**TUGAS AKHIR**

# FASILITAS MAL PELAYANAN PUBLIK DAN MUSEUM BUDAYA

DENGAN PENDEKATAN *CRITICAL REGIONALISM* DI KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH




disusun oleh:

**LAURENTIUS ADHITYA DHIMAS EDSAN PUTRO**

61210621

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2026**

DUTA WACANA

**HALAMAN PERSETUJUAN**

# FASILITAS MAL PELAYANAN PUBLIK DAN MUSEUM BUDAYA

DENGAN PENDEKATAN *CRITICAL REGIONALISM* DI KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana –Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh:

**LAURENTIUS ADHITYA DHIMAS EDSAN PUTRO**
61210621

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 22 Januari 2026

Mengetahui
Ketua Program Studi

Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Mahatmanto, M.T.

DUTA WACANA

## PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Laurentius Adhitya Dhimas Edsan Putro |
| NIM/NIP/NIDN | : | 61210621 |
| Program Studi | : | Arsitektur |
| Judul Karya Ilmiah | : | Fasilitas Mal Pelayanan Publik dan Museum Budaya dengan Pendekatan *Critical Regionalism* di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah |

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

☑ Dapat diakses tanpa embargo.
☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

☐ dalam proses pengajuan paten.
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____
_____
_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.
***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 22 Januari 2026

Mengetahui,

Dr. Ir. Mahatmanto, M.T.
NIDN/NIDK 0506116001

Yang menyatakan,




Laurentius Adhitya Dhimas Edsan Putro
NIM 61210621

**LEMBAR PENGESAHAN**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Judul** | : | **FASILITAS MAL PELAYANAN PUBLIK DAN MUSEUM BUDAYA DENGAN PENDEKATAN *CRITICAL REGIONALISM* DI KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH** | | | |
| **Nama Mahasiswa** | : | **LAURENTIUS ADHITYA DHIMAS EDSAN PUTRO** | | | |
| **NIM** | : | 61210621 | | | |
| **Mata Kuliah** | : | Tugas Akhir | **Kode** | : | DA8888 |
| **Semester** | : | Ganjil | **Tahun** | : | 2025/2026 |
| **Program Studi** | : | Arsitektur | **Fakultas** | : | Fakultas Arsitektur dan Desain |
| **Universitas** | : | Universitas Kristen Duta Wacana | | | |

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal: **7 Januari 2026**

Yogyakarta, 22 Januari 2026

| | | |
|---|---|---|
| 1. Dosen Pembimbing | Dr. Ir. Mahatmanto, M.T. | 1. |
| 2. Dosen Penguji 1 | Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. | 2. |
| 3. Dosen Penguji 2 | Tabita Febriawaty Kartika Putri, S.Ars., M.Ars., IAI. | 3. |

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

**FASILITAS MAL PELAYANAN PUBLIK DAN MUSEUM BUDAYA**

**DENGAN PENDEKATAN *CRITICAL REGIONALISM* DI KECAMATAN COLOMADU, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH**

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Januari 2026

**LAURENTIUS ADHITYA DHIMAS EDSAN PUTRO**

61210621

## KATA PENGANTAR

Tugas Akhir ini disusun sebagai penerapan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam suatu perancangan arsitektur yang kontekstual dan responsif terhadap karakter lokal Colomadu dan Karanganyar melalui pendekatan *Critical Regionalism* dengan judul "Perancangan Fasilitas Mal Pelayanan Publik dan Museum Budaya dengan Pendekatan *Critical Regionalism* di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah". Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaan, kekuatan, dan kelancaran yang diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Keluarga tercinta Papa Eddy, Mama Santi, Mas Ryo, dan pasangan saya Ria atas doa, kasih sayang, dukungan moral maupun materi, serta semangat yang senantiasa menguatkan penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Mahatmanto, M.T. selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses perancangan dan penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. selaku dosen penguji 1 (ketua penguji) dan Ibu Tabita Febriawaty Kartika Putri, S.Ars., M.Ars., IAI. selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan kritik, saran, serta sudut pandang baru sebagai bahan penyempurnaan karya ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Arsitektur UKDW, atas dedikasi dalam mengajar, membimbing, serta membagikan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
6. Teman-teman seperjuangan Arsitektur, khususnya angkatan 2021, atas kebersamaan dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu arsitektur di Indonesia

Yogyakarta, 22 Januari 2026

**Laurentius Adhitya Dhimas Edsan Putro**

# DAFTAR ISI


**HALAMAN AWAL**

COVER.....

HALAMAN PERSETUJUAN..... I

LEMBAR PENGESAHAN..... II

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... III

KATA PENGANTAR..... IV

DAFTAR ISI..... V

ABSTRAK..... VI

ABSTRACT..... VII

**BAB I PENDAHULUAN**

KERANGKA BERPIKIR..... 1

LATAR BELAKANG..... 3

FENOMENA & PERMASALAHAN..... 4

RUMUSAN MASALAH

& TARGET CAPAIAN..... 6

**BAB II STUDI LITERATUR & PRESEDEN**

ARSITEKTUR CRITICAL REGIONALISM.... 8

MAL PELAYANAN PUBLIK..... 9

MUSEUM BUDAYA..... 10

DINDING INTERIOR..... 11

KONFIGURASI RUANG..... 12

ERGONOMI MANUSIA..... 13

SEJARAH COLOMADU..... 14

STUDI PRESEDEN..... .... 15

**BAB III ANALISIS SITE**

ANALISIS MAKRO..... 21

ANALISIS MESO..... 22

ANALISIS MIKRO..... 24

**BAB IV PROGRAM RUANG**

PELAKU..... 28

KEBUTUHAN RUANG..... 29

BESARAN RUANG..... 30

BUBBLE DIAGRAM..... 32

**BAB V KONSEP**

KONSEP UMUM..... 33

GUBAHAN MASSA..... 34

PENERAPAN CRITICAL REGIONALISM.... 35

VISUALISASI..... 36


DUTA WACANA

## ABSTRAK

Mal Pelayanan Publik (MPP) di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, dirancang dengan tujuan agar pelayanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. MPP merupakan salah satu cara untuk menjawab berbagai kebutuhan layanan masyarakat, namun karena lokasinya yang pedesaan, Distrik Colomadu kesulitan menyediakan fasilitas ini. Saat ini, dibutuhkan 32 kilometer bagi individu untuk mencapai MPP saat ini, dan 13 jenis layanan penting masih belum tersedia di dekatnya.

Dampaknya adalah fenomena menurunnya kenyamanan pengunjung karena kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir, satpam, dan ruang tunggu di luar. Selain itu, gaya arsitektur MPP saat ini cenderung merepresentasikan bangunan industri, sehingga mengurangi citra bangunan yang ada sebagai bangunan pelayanan publik. Untuk membangun identitas budaya lokal, pendekatan arsitektur critical regionalism digunakan dengan penambahan fungsi museum budaya dan *foodcourt* perpustakaan.

Tugas Akhir ini menjawab beberapa permasalahan melalui analisis desain dan studi literatur, seperti bagaimana merancang ruang yang aman untuk operasional bank, memaksimalkan fasilitas pendukung, dan menghasilkan gambaran fasilitas pemerintah yang dapat dikenali. 13 fasilitas BUMN akan menjadi bagian dari desain yang diusulkan, yang juga akan menggunakan bahan bahan lokal dan mempertimbangkan kebutuhan ruang yang sesuai dengan budaya. Oleh karena itu, MPP di Kecamatan Colomadu diharapkan dapat menjadi contoh pelayanan publik yang efektif, nyaman, dan berbudaya



**Kata kunci:** ***Mal Pelayanan Publik, Museum, Food Court, Perpustakaan, Eksklave, dan Critical Regionalism***



DUTA WACANA

## ABSTRACT

The Public Service Mall (Mal Pelayanan Publik / MPP) in Colomadu District, Karanganyar Regency, Central Java Province, is designed with the aim of improving the accessibility of public services for the general public. The MPP serves as a response to various community service needs; however, due to its rural context, Colomadu District faces challenges in providing such facilities. Currently, residents must travel approximately 32 kilometers to reach the nearest existing MPP, and 13 essential public services are still unavailable within close proximity.

This condition has resulted in decreased visitor comfort due to the lack of supporting facilities such as adequate parking areas, security personnel, and outdoor waiting spaces. Furthermore, the architectural style of the existing MPP tends to resemble industrial buildings, thereby diminishing its image as a public service facility. To strengthen local cultural identity, a critical regionalism architectural approach is applied, accompanied by the integration of a cultural museum and food court library function.

This Final Project addresses several issues through design analysis and literature studies, including how to design secure spaces for banking operations, optimize supporting facilities, and create a recognizable image of a government service building. A total of 13 state-owned enterprise (BUMN) service facilities are incorporated into the proposed design, which also utilizes local materials and considers spatial requirements that are aligned with cultural values. Therefore, the Public Service Mall in Colomadu District is expected to serve as a model of effective, comfortable, and culturally responsive public service provision.



**Keywords:** ***Public Service Mall, Museum, Food court, Library, Exclave, and Critical Regionalism***



DUTA WACANA

# TUGAS AKHIR

Perancangan Fasilitas Mal Pelayanan Publik dan Museum Budaya dengan Pendekatan Critical Regionalism di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah

LAURENTIUS ADHITYA DHIMAS EDSAN PUTRO - 61210621

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**
**2025**

Sumber Gambar: kompas.com

# BAB 1
# PENDAHULUAN


KERANGKA BERPIKIR ..... 1

LATAR BELAKANG ..... 3

FENOMENA & PERMASALAHAN ..... 4

RUMUSAN MASALAH & TARGET CAPAIAN ..... 6



# Kerangka Berpikir

Dipakai guna mengorganisir proyek perancangan yang akan dibuat sehingga dapat memahami betul inti perancangan dan batasan-batasan dalam perancangan yang akan dijabarkan

## Latar Belakang
Hal. 3

1. Fasilitas umum harus tersebar merata di seluruh Indonesia.
2. MPP harus hadir sebagai solusi layanan publik terpadu yang efektif bagi warga tiap kabupaten / kota
3. Colomadu sulit menjangkau fasilitas MPP yang berada di Karanganyar karena letaknya terpisah

Sumber: Permen PANRB 23/2017 & Perpres 89/2021

## Fenomena
Hal. 4-5

1. Langgam bangunan MPP di Karanganyar tidak mencerminkan ekspresi kantor pemerintahan pelayanan publik
2. Desain ruang dalam yang seragam tidak cocok untuk hierarki *privacy* (bank, pajak, dan atm)
3. Kurangnya fasilitas luar bangunan seperti kantong parkir dan pos keamanan.
4. Fungsi perpustakaan dan kantin yang hampir tidak terlihat sehingga tidak berjalan secara efektif.

## Permasalahan
Hal. 4-5

1. Merancang Mal Pelayanan Publik dan Museum Budaya yang mengekspresikan kantor pemerintahan pelayanan publik dengan identitas lokal
2. Merancang ulang desain pelingkup ruang yang menghargai perbedaan *privacy*
3. Merancang MPP yang memaksimalkan fasilitas pendukung (Parkir dan Pos Keamanan)
4. Memaksimalkan perancangan fasilitas penunjang dalam MPP (perpustakaan dan kantin) dalam fungsi, kapasitas, maupun ekspresinya

## Pendekatan
Hal. 6

Pendekatan arsitektur ***critical regionalism*** dapat menjadi jawaban desain dari modernisasi namun tak meninggalkan citra ke"lokal"an baik dari segi arsitektur maupun konteks lokal setempat lainnya.

## Tahapan

Pengumpulan Data
1. Primer
2. Sekunder

Studi Pendekatan
1. Literatur
2. Preseden

Perancangan Desain Bangunan
1. Analisis
2. Pemrograman ruang
3. Konsep

## Tinjauan Pustaka
Hal. 8-19

Studi Literatur
1. Mall Pelayanan Publik
2. Arsitektur Critical Regionalism
3. Dinding Interior
4. Konfigurasi Ruang'
5. Ergonomi Manusia
6. Museum Budaya
7. Sejarah Colomadu

Studi Preseden
1. Mall Pelayanan Publik Surabaya
2. Mall Pelayanan Publik Denpasar
3. Gana Art Center

## Analisis Site
Hal. 21-26

1. Profil Site
2. Analisis Makro
   - Aksesibilitas & Sirkulasi Regional
   - Aspek Sosisal Budaya Regional
3. Analisis Meso
   - Batasan Lingkungan Sekitar
   - Konektivitas & Sirkulasi Lokal
   - Aspek Sosial Budaya Lokal
4. Analisis Mikro
   - Kondisi Fisik Alami
   - Kondisi Fisik Buatan
   - Legalitas
   - Sirkulasi
   - Utilitas
   - Iklim
   - Sensori

## Programming & Konsep
Hal. 28-34

1. Pengguna
   - Jenis
   - Volume
   - Karakter ruang
2. Fungsi
   - Zonasi ruang
   - Besaran ruang
3. Site
   - Diagram bubble
4. Ide Konsep
   - Tranformasi massa
   - Konsep Critical Regionalism

Kerangka berpikir ini merumuskan upaya perancangan Mal Pelayanan Publik (MPP) di Colomadu dengan mengidentifikasi permasalahan fasilitas, keamanan, dan efektivitas ruang, serta merumuskan solusi berbasis pendekatan arsitektur critical regionalism melalui studi literatur, analisis site, dan pemrograman ruang untuk menciptakan ruang publik yang aman, representatif, dan kontekstual.

DUTA WACANA



# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Merupakan latar belakang permasalahan untuk memberi gambaran sosial, ekonomi, dan spasial bangunan untuk mengetahui pentingnya suatu Mal Pelayanan Publik yang akan dibangun di Colomadu

## 1 Fasilitas umum harus tersebar merata di seluruh Indonesia.

Indonesia merupakan **peringkat 4 penduduk terbanyak**, sehingga kemerataan fasilitas publik sangatlah penting





**Populasi penduduk sebanyak**

**285 juta jiwa**

Pemerintah sudah mengatur **Peraturan Menteri** Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang **Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik**

Tujuan pemerintah menghilangkan stigma pelayanan publik yang sulit dijangkau **belum sepenuhnya terselesaikan**, masih terdapat beberapa daerah yang belum dapat mengakses MPP secara mudah

## 2 Karena MPP hadir sebagai solusi layanan publik terpadu yang :

**Terpadu**

Merupakan fasilitas publik yang **terintegrasi** dari seluruh bidang pelayanan



**Efisien**

Menjadi suatu fungsi bangunan yang efisien karena dapat **mengurangi mobilitas**



Dapat menangani lebih dari 1000 pengunjung per hari

**Efektif**



## 3 Colomadu sulit menjangkau fasilitas MPP karena letaknya terpisah dari Karanganyar

Terdapat **13 fasilitas** yang **Belum tersedia** di Colomadu

1. Dukcapil
2. Samsat
3. DPMPTSP
4. Dinas Kesehatan
5. BKD
6. Kejaksaan
7. ATR / BPN (Tanah)
8. Imigrasi
9. KPP (Pajak)
10. Dinas Pariwisata Pemuda & Olahraga
11. Taspen
12. Disdagnakerkop & UKM
13. Disdikbud
14. Gedung / ruang serba guna

Sehingga ketiga tujuan yang tercantum dalam Peraturan Mentri PAN & RB Nomer 23 Tahun 2017 tersebut semua **belum terpenuhi** untuk wilayah eksklave Colomadu ini

Sehingga perlu dibuat MPP di Colomadu yang melayani Kecamatan Colomadu dan sekitarnya. Colomadu merupakan daerah terpisah atau eksklave dari Karanganyar

Perlu menempuh perjalanan sejauh **32 KM** untuk mencapai MPP




**47 menit**



**Kendaraan pribadi**

**Tidak tersedia**



**Transportasi umum**

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa pemerintah sudah mengupayakan terselenggaranya MPP di setiap kabupaten atau kota, namun setelah dianalisa, tidak dapat dipungkiri bahwa di Karanganyar masih terdapat daerah yang memiliki keterjangkauan cukup jauh dengan fasilitas publik ini sehingga hal ini menjadi dorongan perancangan MPP terutama untuk melengkapi 13 pelayanan yang belum tersedia.

# Fenomena & Permasalahan

Identifikasi fenomena dan permasalahan di MPP yang sudah ada untuk penyempurnaan perancangan Mal Pelayanan Publik yang akan dibangun di Colomadu

## 1 Langgam bangunan MPP di Karanganyar tidak mencerminkan ekspresi kantor pemerintahan pelayanan publik

Bangunan MPP yang sudah ada kurang memiliki citra sebagai bangunan pemerintahan atau fasilitas publik yang melokal




**Warna bangunan dominan putih**

**Fasad polos**

**Kurangnya Citra**

**Penggunaan material modern (ACP dan genteng atap metal)**

**Bangunan SMAN lebih berkarakter**

**Kalah Menonjol**

**Bangunan MPP lebih rendah**

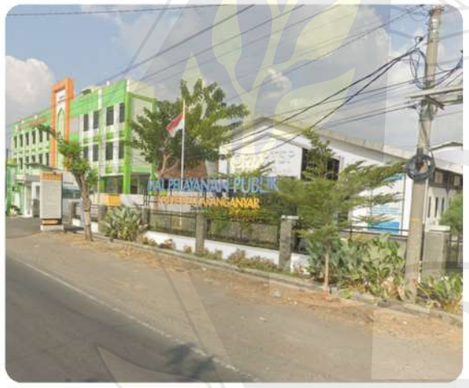

Citra yang tidak menonjol dan familiar menjadikan masyarakat belum terlalu mengenal MPP dan sering terlewat saat mencarinya

## 2 Desain pelingkup ruang yang seragam menyebabkan fungsi bank kurang aman.

Beberapa fungsi ruang memerlukan privasi dan keamanan lebih seperti Pajak, Bank, dan ATM



**Ruang terbuka**

**Kurang fungsional**

**Luasan terbatas**

**Minim privasi**

**Kurang keamanan**

**Material seragam**




Material ruangan yang ada masih bersifat seragam dengan partisi setengah dan tidak memiliki batasan pada kursi pengunjung

### Permasalahan Arsitektural

- Ekspresi bangunan MPP yang lebih nampak seperti bangunan industrial tidak sesuai dengan citra kantor pemerintahan pelayanan publik
- Visibilitas bangunan MPP kalah dengan bangunan sekitar

### Permasalahan Fungsional

- Fasilitas-fasilitas yang membutuhkan keamanan seperti bank membutuhkan redesign sehingga privacy dan securitynya meningkat

# Fenomena & Permasalahan

Identifikasi fenomena dan permasalahan di MPP yang sudah ada untuk penyempurnaan perancangan Mal Pelayanan Publik yang akan dibangun di Colomadu

## 3 Kurang lengkapnya fasilitas bangunan seperti kantong parkir dan pos keamanan.

**Kurangnya lahan parkir motor**



**Kurang *User Oriented***

**Tidak adanya kursi tunggu bagi pengantar di luar**



**Keamanan luar bangunan tidak terjamin**

**Tidak adanya pos keamanan di daerah pintu masuk dan parkiran**

Fasilitas penunjang penting untuk meningkatkan keamanan serta kenyamanan pengguna

## 4 Fungsi perpustakaan dan kantin yang hampir tidak terlihat sehingga tidak berjalan secara efektif.

Fasilitas yang menarik dapat menjadi strategi pengenalan MPP ke masyarakat

**Perpustakaan hanya berkapasitas 4-6 orang**




**Fasilitas kecil**

**Luasan kantin yang kecil dan tersembunyi**

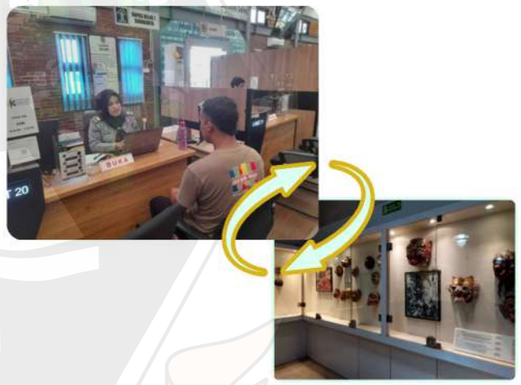

**Perpustakaan atau kantin belum dimaksimalkan**

**Tidak ada fasilitas pemikat MPP**

**Belum adanya mixed use**

Adanya fasilitas pemikat dapat menjadikan magnet para pengunjung datang dan akan mengetahui keberadaan Mal Pelayanan Publik

### Permasalahan Fungsional

- Kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir motor dan tempat tunggu outdoor bagi pengantar
- Fungsi pos keamanan yang harus ditingkatkan menjadi pusat informasi awal bagi pengunjung

### Permasalahan Fungsional

- Fasilitas penunjang yang tidak memadai dalam fungsi, kapasitas, maupun ekspresi dari perpustakaan dan kantin, sehingga pengunjung tidak mengenali keberadaannya dengan mudah serta potensi ketertarikan kunjungan berkurang

DUTA WACANA



# Rumusan Masalah

**Arsitektural**

- Ekspresi bangunan MPP yang lebih nampak seperti bangunan industrial tidak sesuai dengan citra kantor pemerintahan pelayanan publik yang sudah dikenal memiliki identitas lokal
- Visibilitas bangunan MPP kalah dengan bangunan sekitar

**Fungsional**

- Fasilitas-fasilitas yang membutuhkan keamanan seperti bank membutuhkan redesign sehingga privacy dan securitynya meningkat

**Fungsional**

- Kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir motor dan tempat tunggu outdoor bagi pengantar
- Fungsi pos keamanan yang harus ditingkatkan menjadi pusat informasi awal bagi pengunjung

**Fungsional**

- Fasilitas penunjang yang tidak memadai dalam fungsi, kapasitas, maupun ekspresi dari perpustakaan dan kantin, sehingga pengunjung tidak mengenali keberadaannya dengan mudah serta potensi ketertarikan kunjungan berkurang

# Target Capaian Rancangan

**Arsitektural**

- Bangunan dapat mencitrakan desain Mal Pelayanan Publik dan Musem Budaya yang dikenal dan familiar dengan masyarakat dan kelokalan yang ada

- Visibilitas bangunan MPP kalah dengan bangunan sekitar

  - Menerapkan pendekatan Critical Regionalism untuk memunculkan rancangan bangunan yang berdasar terhadap kelokalan alam dan lingkungan dan budaya setempat namun tetap mengikuti perkembangan material arsitektur

**Fungsional**

- Menyajikan desain ruang sesuai dengan kebutuhan fungsinya masing-masing untuk meningkatkan privasi dan kenyamanan pengguna

  - Mengelompokkan instansi yang membutuhkan keamanan lebih dan menerapkan pelingkup ruang yang lebih tertutup

**Fungsional**

- Terdapatnya fasilitas pendukung yang mempertimbangkan pengguna bangunan seperti jumlah slot parkir dan pusat keamanan

  - Menyediakan fasilitas parkir yang dikelompokkan untuk parkir umum, parkir karyawan, dan parkir servis serta menyediakan pos keamanan pada setiap fungsi

**Fungsional**

- Terbangunnya fasilitas penunjang MPP (Perpustakaan, kantin, dan Museum Budaya) secara maksimal dalam fungsi, kapasitas, maupun ekspresinya

  - Meletakkan fungsi penunjang (perpustakaan dan food court) di antara dua fungsi besar (MPP dan Museum Budaya) untuk mengakomodasi kebutuhan tambahan pengguna

BUTA WACANA

# BAB 5
# KONSEP


KONSEP UMUM ..... 34

GUBAHAN MASSA ..... 35

PENERAPAN CRITICAL REGIONALISM ..... 36

VISUALISASI ..... 37



# KONSEP

DUTA WACANA



# Ide Konsep

## Konsep Umum & Zonasi

**Mal Pelayanan Publik (MPP)** umumnya dirancang dengan penekanan pada efisiensi fungsi, namun sering kali belum merespons konteks lokal secara arsitektural. Di Colomadu, Karanganyar, terdapat potensi kuat berupa karakter **budaya Jawa dan pengaruh arsitektur kolonial (Indische)** yang membentuk identitas kawasan. Perancangan MPP yang dipadukan dengan Museum Budaya dimaksudkan sebagai upaya menghadirkan fasilitas pelayanan publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga kontekstual dan bermakna sebagai ruang publik. Arsitektur diposisikan sebagai media yang menjembatani kebutuhan pelayanan masyarakat dengan **nilai sejarah, budaya, dan lingkungan setempat** dengan pendekatan **Critical Regionalism**.

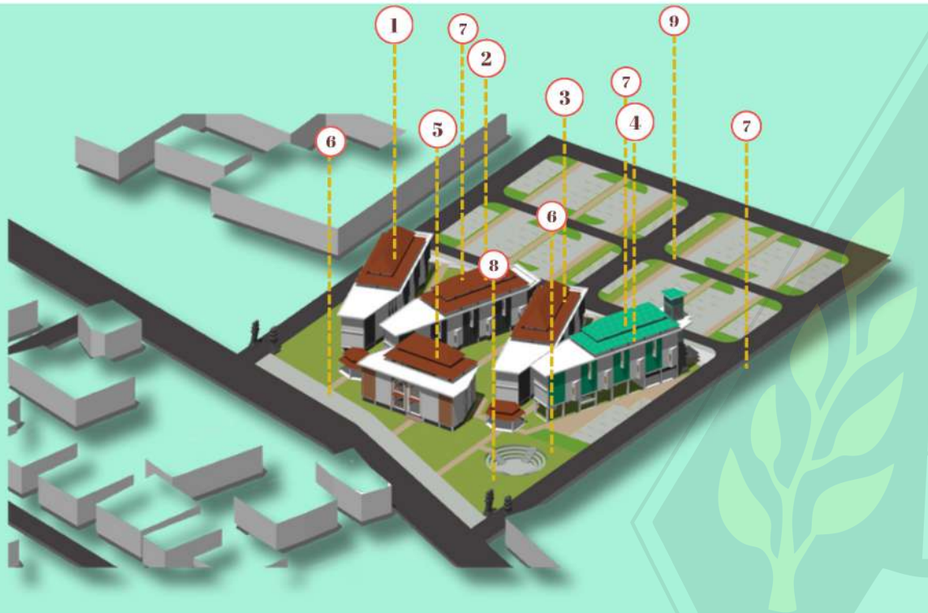


**Keterangan :**

1. MPP 1
2. MPP 2
3. MPP 3
4. Museum Budaya
5. Foodcourt & Perpustakaan
6. Gazebo penghubung
7. Area drop off
8. Plaza / Amphi theater
9. Area Parkir

### Penerapan Critical Regionalism

**Lampau ⟷ Saat ini ⟷ Mendatang**

- Pembelahan massa untuk jalur air ke sungai selatan
- Pemutaran massa 20° untuk mengurangi panas dan menangkap angin selatan
- Pelingkup batu candi sebagai identitas dan pengendali suhu
- Kayu untuk cladding dan bukaan khas arsitektur Jawa
- Atap bertingkat Jawa untuk pelepasan panas dan cahaya alami
- Teknologi beton, baja, dan pencahayaan masa kini

## Luaran & Realisasi Desain

**Arsitektural**

- Terwujudnya rancangan Mal Pelayanan Publik dan Museum Budaya yang kontekstual, mudah dikenali, dan memiliki keterbacaan sebagai bangunan pelayanan publik kawasan Colomadu.
- Terealisasinya pendekatan Critical Regionalism melalui gubahan massa, material, dan ekspresi arsitektur yang merespons iklim, budaya lokal, dan lingkungan sekitar.

**Fungsional**

- Terbentuknya tata ruang pelayanan yang efisien dan nyaman, dengan pengelompokan instansi berdasarkan kebutuhan privasi dan keamanan.
- Tersedianya fasilitas pendukung dan utilitas yang terorganisasi, meliputi parkir (umum, karyawan, servis), pos keamanan, serta fungsi penunjang seperti perpustakaan, food court, dan museum budaya.
- Terwujudnya fungsi penunjang sebagai ruang transisi antara MPP dan Museum Budaya untuk mengakomodasi kebutuhan tambahan pengguna.

DUTA WACANA

# Ide Konsep Gubahan Massa

1

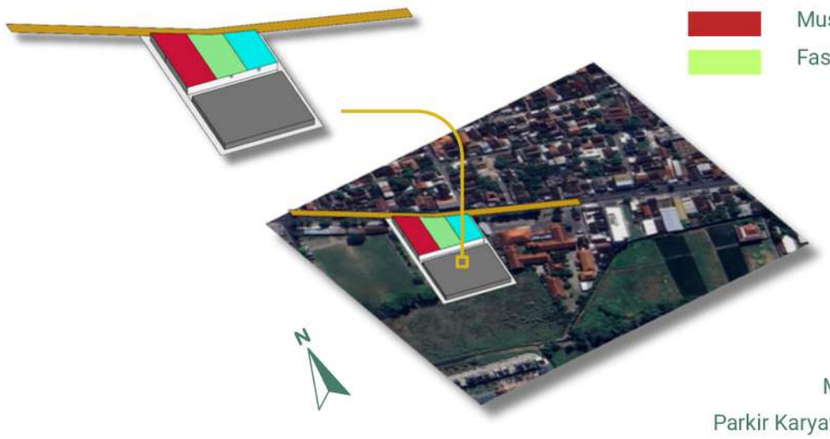


Parkir umum
Museum budaya
Fasilitas penunjang

MPP
Parkir Karyawan

Pembagian zonasi bangunan di utara untuk **meningkatkan visibilitas pengunjung**

2

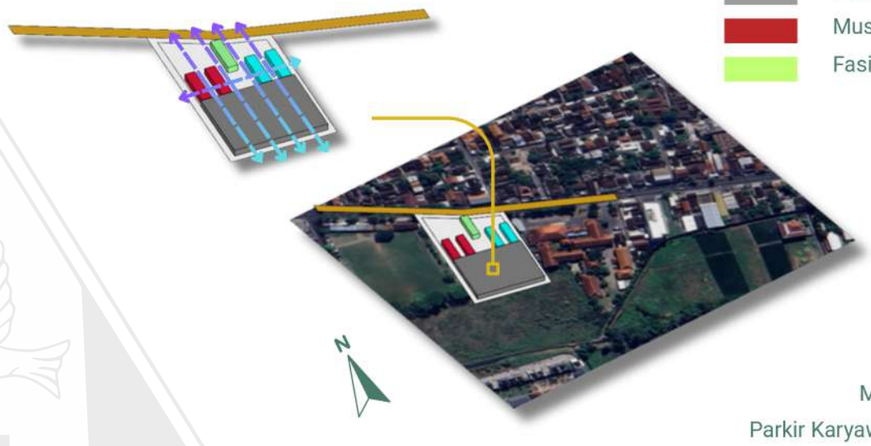


Parkir umum
Museum budaya
Fasilitas penunjang

MPP
Parkir Karyawan

Pembagian massa MPP, Museum, dan Foodcourt Perpustakaan memanjang dari utara ke selatan untuk **jalur air hujan** menuju sungai di selatan

3

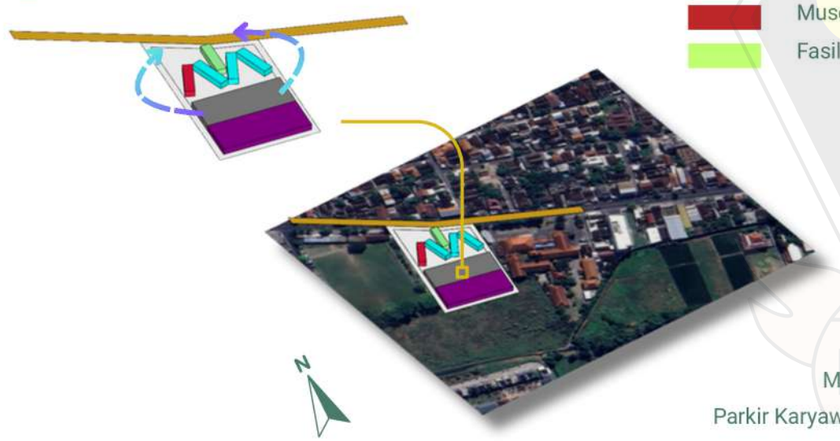


Parkir umum
Museum budaya
Fasilitas penunjang

MPP
Parkir Karyawan

Pemutaran massa 20' merespon matahari di timur dan barat agar bukaan dapat menghadap utara dan selatan dan terjadi **cross ventilation** dari angin dari selatan site

4

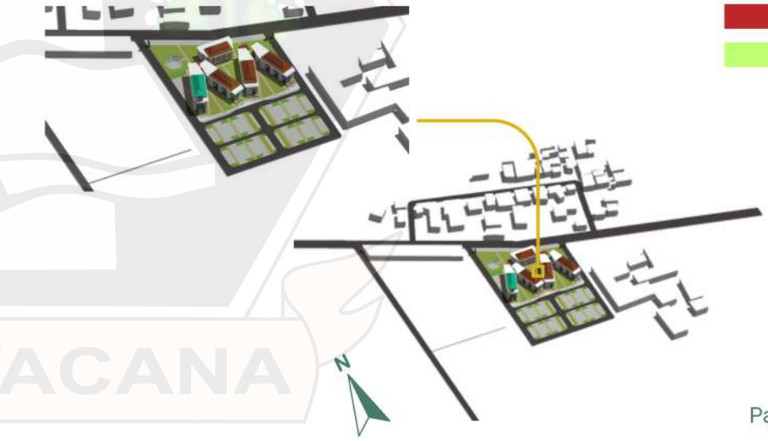


Parkir umum
Museum budaya
Fasilitas penunjang

MPP
Parkir Karyawan

Finishing bangunan menggunakan penerapan konsep **Critical Regionalism**

DUTA WACANA



# Ide Konsep Pendekatan Critical Regionalism

## Kontekstualisasi

Merespon konteks **teknis** ( iklim dan cuaca ) dan **non-teknis** ( sejarah dan budaya site berupa

- Tranformasi gubahan massa dan,
- Mengadaptasi logika elemen arsitektur kolonial dan jawa

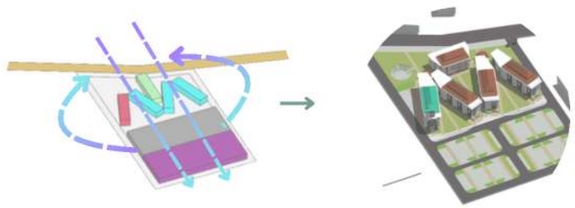

## Materialitas

Merespon materialitas dengan metode **konstruksi modern dengan material lokal, berupa:**

- Penggunaan **pelingkup batu candi / lava stone** pada eksterior bangunan sebagai **regenerasi dari batu alam** yang diletakkan di setengah bangunan kebawah pada bangunan kolonial sebagai **perlindungan terhadap kelembapan** saat hujan
- Penggunaan **konstruksi atap baja** yang lebih relevan dengan skala bangunan yang cukup besar
- Penggunaan **material kayu** yang biasa digunakan pada arsitektur setempat dan Mangkunegaran untuk pintu, jendela dan dinding









## Identitas Budaya

Mengadaptasi logika **struktur atap bertingkat** pada arsitektur jawa yang dapat berguna untuk **memasukkan cahaya** yang tidak silau dan **ventilasi udara** panas keluar



## Penciptaan Ruang



**Menyatukan aktivitas** gedung MPP dan Museum budaya dengan **fasilitas penunjang food court dan perpustakaan** berupa ruang komunal semi outdoor yang dapat **terhubung langsung dari jalan raya dan bangunan di sekitar**

Akses pedestrian menuju ruang komunal

## Kritik Modernisme



- Menggunakan **strategi desain pasif** yang merespon keadaan lingkungan dengan **memiringkan bukaan kaca / udara ke arah utara dan selatan** agar tidak terkena terik matahari dan mendapat udara dingin dari selatan site yang menciptakan cross ventilation
- **Bangunan diangkat** agar **tidak merusak tanah** dan sirkulasi udara melewati bawah bangunan sehingga **suhu bangunan lebih sejuk dan tidak lembab**
- Orientasi bukaan di selatan mengadaptasi logika sirkulasi dari rumah rumah Jawa yang berpatok pada **datangnya angin dingin dari pantai selatan Pulau Jawa**

# Visualisasi Desain

## Mal Pelayanan Publik











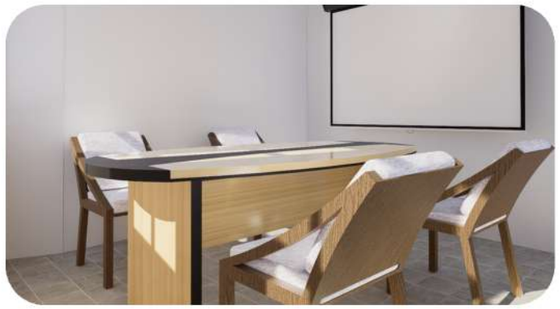







# Visualisasi Desain Museum Budaya







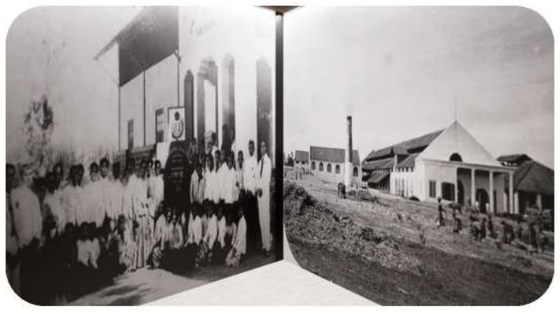












DUTA WACANA

# Visualisasi Desain Foodcourt & Perpustakaan



















## DAFTAR PUSTAKA


Alfata, M. N. F., Hermawan, Y., & Widyahantari, R. (2024). Studi ergonomi terhadap rancangan ruang kerja kantor pemerintah berdasarkan antropometri Indonesia. *Jurnal Permukiman, 11*(2), 97–111.

Arifin, Z. (2020). *Mal pelayanan publik: Konsep dan implementasi di Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia.

Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh. (2009). *Museum Tsunami Aceh: Konsep dan perancangan*. Banda Aceh.

Benwei Lighting. (2023). Jenis lampu apa yang digunakan untuk penerangan museum? https://id.benweilight.com/info/what-kind-of-lamps-are-used-for-museum-lightin-69255826.html

Brillembourg, A., & Klumpner, H. (2009). Critical regionalism: A new paradigm for architecture. *Architectural Design, 79*(4), 10–17. https://doi.org/10.1002/ad.871

Budiyanto, A., & Sari, D. (2021). Fasilitas dan layanan pada mal pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik, 5*(2), 45–58.

Clark, R. H., & Pause, M. (2005). *Precedents in architecture: Analytic diagrams, formative ideas, and partis* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

FIS. (2022). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah. *Jurnal FIS, 3*(2), 21–409.

Frampton, K. (1983). Towards a critical regionalism: Six points for an architecture of resistance. Dalam H. Foster (Ed.), *The anti-aesthetic: Essays on postmodern culture* (hlm. 16–30). Bay Press.

Japri. (2022). Peran museum dalam pelestarian sejarah dan budaya masyarakat. *Jurnal Japri, 4*(3), 34400. https://jurnalperpus.org/peran-museum-dalam-pelestarian-sejarah-dan-budaya-masyarakat

Kemdikbud. (2023). Sistem pencahayaan pada Museum Rekor Dunia Indonesia, Semarang. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3504199&val=30625

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2019). *Panduan mal pelayanan publik*. Kementerian PANRB.

Kompas. (2024, December 20). Wamendagri Bima Arya apresiasi kemajuan dan inklusivitas mal pelayanan publik Kota Surabaya. https://www.kompas.com/

Lynch, K. (1960). *The image of the city*. MIT Press.

Mardiana, R. (2021). Evaluasi fasilitas mal pelayanan publik di kota besar: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, 10*(1), 25–39.

Museum Sonobudoyo. (n.d.). *Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. https://sonobudoyo.jogjaprov.go.id/

Museum Tsunami Aceh. (n.d.). https://museumtsunami.acehprov.go.id/

Museum Ullen Sentalu. (n.d.). *Profil dan konsep Museum Ullen Sentalu*. https://www.ullensentalu.com/

Pemerintah Kota Denpasar. (n.d.). *Mal Pelayanan Publik Kota Denpasar*. https://mpp.denpasarkota.go.id/

Pemerintah Kota Surabaya. (n.d.). *Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya*. https://mpp.surabaya.go.id/

Pemerintah Kota Surakarta. (n.d.). *Mal Pelayanan Publik Kota Surakarta*. https://mpp.surakarta.go.id/

Portal MPP Kota Denpasar. (n.d.). https://mpp.denpasarkota.go.id/

Prijotomo, J. (1988). *Joglo: Arsitektur rumah tradisional Jawa*. Gadjah Mada University Press.

Putra, A., & Wati, R. (2020). Dinding interior: Kelebihan dan kekurangan pada berbagai tipologi bangunan. *Jurnal Desain Arsitektur, 8*(1), 45–60.

RC Lighting. (2023). Cara membuat pencahayaan LED di ruang pameran dan museum. https://id.rclite.com/blog/lampu-led-di-ruang-pameran-dan-museum/

Sari, D. (2021). Analisis jenis dinding interior dan implikasinya terhadap desain ruang. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan, 12*(2), 85–92.

Sinektika. (2022). Identifikasi peran tipologi bangunan pada Museum Cakraningrat di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Sinektika, 2*(1), 1025–14705. https://journals2.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/download/2642/1025/14705

Suryani, E. (2022). Peran mal pelayanan publik dalam meningkatkan aksesibilitas layanan publik di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik, 8*(3).

Unwin, S. (2003). *Analysing architecture* (2nd ed.). Routledge.